

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengauditan merupakan suatu bentuk usaha peningkatan kualitas informasi untuk pengambilan suatu keputusan dari pihak yang melakukan proses audit (auditor). Jasa audit (*assurance service*) merupakan suatu jasa profesional independen yang meliputi suatu proses audit yang dilakukan oleh auditor. Jasa audit ini dapat meningkatkan suatu kualitas informasi bagi para pengambil keputusan. Audit dilakukan bukan semata untuk memenuhi kebutuhan klien, tetapi juga untuk pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Dengan adanya kondisi tersebut, auditor diharapkan dapat menjaga erat kepercayaan yang telah diberikan oleh klien dengan cara menjaga akuntabilitasnya. Akuntabilitas yang diberikan auditor dapat dilihat dari hasil laporan audit yang telah diauditnya, yaitu apakah reabilitas dan sudah memenuhi relevansi informasi.

Audit yang baik adalah audit yang mampu meningkatkan kualitas suatu informasi. Namun pada kenyataannya, belakangan ini tindakan pengurangan kualitas audit semakin banyak dilakukan yang biasa disebut dengan *reduced audit quality behaviors* (Alderman dan Deitrick, 1982; Margheim dkk., 2005; Raghunathan, 1991; Malone dan Roberts, 1996). Perilaku pengurangan kualitas audit (*reduced audit quality behaviours*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan

oleh auditor pada saat melakukan pekerjaannya di mana tindakan ini dapat berakibat mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan suatu bukti audit (Malone dan Roberts, 1996). Pengurangan kualitas audit yang dimaksud adalah manipulasi, kecurangan, maupun penyimpangan terhadap standar audit yang telah ditentukan (Qurrahman dkk., 2012).

Perilaku pengurangan kualitas audit ini terjadi disebabkan karena adanya dilema yang terjadi pada auditor, yaitu untuk menentukan pilihan antara *inherent cost* atau biaya yang melekat pada proses audit dan juga kualitasnya, yang dihadapi oleh auditor dalam lingkungan auditnya. Auditor dituntut untuk dapat memenuhi standar profesional dari standar minimum yang ada sehingga dapat mendorong mereka untuk mencapai kualitas audit pada level yang tinggi namun di sisi lain, auditor memiliki hambatan *cost* atau biaya yang membuat mereka memiliki niat untuk cenderung menurunkan kualitas audit.

Tindakan yang dapat berpengaruh langsung terhadap pengurangan kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Sari, 2010; dalam Indarto, 2011). Tindakan ini merupakan salah satu tindakan penghentian prosedur audit yang telah disepakati atau diisyaratkan, dengan cara tidak melakukan pekerjaan yang telah diberikan secara lengkap serta mengabaikan prosedur audit yang telah ada sebelumnya namun auditor tetap mengungkapkan opini dari laporan keuangan yang telah diauditnya (Weningtyas dkk., 2006).

Menurut Alderman dan Deitrick (1982), serta Raghunathan (1991), Lestari (2010) alasan yang mendorong auditor untuk melakukan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit yaitu karena: (1) Adanya keterbatasan jangka waktu pengauditan, (2) Auditor memiliki anggapan bahwa suatu prosedur audit merupakan tindakan yang tidak penting untuk dilakukan karena memiliki resiko yang kecil, (3) Prosedur auditnya tidak material, (4) Prosedur audit yang ada tersebut kurang dimengerti, (5) Adanya batas waktu penyampaian laporan yang telah diaudit, (6) Dan karena adanya pengaruh faktor kebosanan yang muncul dari auditor dalam melakukan suatu proses audit.

Selain itu, menurut Jansen dan Glinow (1985); dalam Malone dan Roberts, (1996) perilaku penghentian prematur atas prosedur audit dapat muncul karena disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional pada saat melakukan audit (faktor eksternal). Beberapa faktor karakteristik personal auditor yang dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit yaitu *locus of control* dan komitmen profesional (Weningtyas dkk., 2006; Silaban, 2009; Wahyudi dkk., 2011). Sedangkan faktor situasional yang dapat mempengaruhi auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit meliputi tekanan waktu, risiko audit, materialitas dan prosedur *review* serta kontrol kualitas. Penelitian ini berfokus pada variabel *locus of control*, komitmen profesional, dan tekanan waktu sebagai variabel

yang akan diteliti pengaruhnya terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Locus of control merupakan salah satu faktor internal yang menjadi pemicu bagi seorang auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Weningtyas dkk. (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan mengetahui *locus of control* pada karakteristik personal yang dimiliki auditor maka akan lebih mudah untuk memprediksi apakah auditor tersebut lebih cenderung untuk melakukan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit ataukah tidak yang dapat terjadi dalam suatu kondisi tertentu. Hasil penelitian Lestari (2010) menunjukkan hasil penelitian bahwa *locus of control* berdampak secara signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Komitmen profesional dapat didefinisikan sebagai suatu tingkat loyalitas individu terhadap profesi yang dimilikinya berdasarkan persepsi atau sudut pandang yang diyakini oleh individu tersebut (Trisnaningsih, 2001). Komitmen profesional dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) komitmen profesional afektif (*affective professional commitment*), (2) komitmen profesional kontinyu (*continuance professional commitment*), dan (3) komitmen profesional normatif (*normative professional commitment*).

Komitmen profesional afektif mencerminkan sejauh mana individu ingin berada pada suatu profesi yang dimilikinya. Komitmen profesional afektif merupakan keterikatan emosional yang dimiliki individu terhadap profesinya yang didasarkan pada

identifikasi pada nilai-nilai dan tujuan-tujuan profesi dan merupakan suatu keinginan untuk mendorong profesi tersebut untuk mencapai tujuan-tujuan (Meyer dkk., 1993).

Komitmen profesional kontinu mencerminkan sejauh mana individual tetap berada pada suatu profesi (Meyer dkk., 1993; Hall dkk., 2005). Komitmen profesional kontinu merupakan suatu komitmen seseorang terhadap profesinya yang didasarkan pada pertimbangan biaya-biaya yang terjadi jika seseorang meninggalkan profesi yang dimilikinya tersebut.

Komitmen profesional normatif mencerminkan adanya bentuk keterikatan individu dengan suatu profesi karena merasakan suatu kewajiban atau tanggungjawab untuk tetap berada pada suatu profesi tersebut. Meyer dkk. (1993) menyatakan bahwa komitmen profesional normatif mencerminkan pada sejauh mana individu meyakini bahwa mereka harus tetap berada pada suatu profesi. Komitmen normatif auditor terhadap profesinya dapat muncul pada saat auditor memperoleh manfaat yang signifikan dari suatu profesi atau karena adanya tuntutan dari rekan kerja dan keluarga yang menekankan betapa pentingnya untuk tetap berada pada profesi tersebut (Hall dkk., 2005).

Tekanan waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari KAP tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (*time deadline pressure* dan *budget pressure*). Auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan suatu

prosedur audit yang disyaratkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya sesuai dengan batasan waktu penugasan yang diberikan dan menghasilkan laporan tepat pada waktunya dengan tujuan agar dapat mengurangi biaya audit. Menurut Weningtyas dkk. (2006) pada dasarnya penghentian prematur atas prosedur audit dilakukan karena faktor *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Semakin tinggi tingkat pengetatan anggaran maka praktik penghentian prematur atas prosedur audit akan juga semakin meningkat.

Alasan dilakukan penelitian ini yaitu terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian Weningtyas dkk. (2006) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tekanan waktu, risiko audit, materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prosedur audit. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyudi dkk. (2012) menunjukkan bahwa tekanan waktu, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit dan hanya materialitas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Kedua, variabel *locus of control* dan komitmen profesional merupakan faktor karakteristik personal auditor. Oleh karena itu, hal ini akan menjadi suatu bahan pengembangan penelitian terdahulu yang lebih menyoroti faktor situasional seperti tekanan waktu, materialitas, resiko audit, dan *review* prosedur. Selain itu, pengaruh

komitmen profesional terhadap penghentian prematur atas prosedur audit juga memiliki hasil penelitian yang belum konsisten (Silaban, 2009; Wahyudi dkk. 2011; Indarto, 2011; Qurrahman dkk. 2012).

Objek penelitian yaitu auditor-auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *locus of control*, komitmen profesional, dan tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
- b. Apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
- c. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

- b. Untuk mengetahui pengaruh komitmen profesional terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- c. Untuk mengetahui pengaruh tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang ada di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat praktis
 - 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi auditor agar dapat selalu meningkatkan independensi serta kualitasnya dalam mengaudit dan tidak melakukan perilaku pengurangan terhadap kualitas audit, serta menjadi suatu pandangan baru bagi auditor untuk mengetahui lebih dalam adanya pengaruh karakteristik personal (internal) auditor seperti *locus of control* dan komitmen profesional serta faktor situasional (eksternal) yaitu tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
 - 2. Penelitian ini dapat menjadi masukan dan saran bagi Kantor Akuntan Publik agar selalu dapat mengevaluasi setiap tindakan yang akan dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas audit serta untuk mencegah agar tidak sampai terjadi tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

b. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peneliti berikutnya maupun pembaca dengan adanya pengaruh *locus of control*, komitmen profesional, dan tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Serta menambah literatur yang berkaitan dengan pengaruh *locus of control*, komitmen profesional, dan tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan mengkaji dan mengembangkan penelitian yang ada pada setiap kesempatan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, berikut susunan sistematika penulisannya:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini menyajikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menyajikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan rerangka berpikir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menyajikan tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran

variabel, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menyajikan tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam bab ini menyajikan tentang simpulan yang merupakan penyajian singkat dari hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, dan saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya.